

# PENGARUH PENGGUNAAN MODEL MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD

Emi Mardiani<sup>1)</sup>, Surhardi Marli<sup>2)</sup>, Asmayani Salimi<sup>2)</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Dasar FKIP Untan Pontianak

Email : emi\_mardiani@yahoo.co.id

## **Abstract**

*A problem in this research was "how the influence of the use of a model make a match of the results of the learning of science students social grade V of public elementary school 10 pontianak east ?". This research aims to understand the influence of the use of a model make a match of the results of the learning social science a student of class v sdn 10 pontianak east . Research methodology used his experiments with the form of eksperimen semu (quasi-experiment) with the design eksperimen Nonequivalent Control Group Design. Population in this research is all students grade V A and V B academic year 2016 / 2017 which consisted of 64 people. Sample in this penelian were students grade 5 which consisted of 64 people consisting of 32 the VB ( class control of ) and 32 the V A ( class eksperimen). Instrument gatherer data of student learning the test results obtained from pre test and post test. The results of the study , obtained the average test results final grade control 63,68 and the average test results final grade 74,37 experiments obtained  $t_{hitung}$  of 3,3445 and  $t_{tabel}$  with  $\alpha = 5\%$  percent and  $dk = 62$  as much as , which means  $t_{hitung} (3,3445) > t_{tabel} (1,9993)$ , thus then  $H_a$  accepted . Of reckoning as effect size (ES), obtained ice as much as 0,87 ( criteria high ) . This means that learning with the use of the kind of classroom make a match make a difference that high evaluation learning outcomes from the classroom v of public elementary school 10 pontianak east .*

**Keyword : Influence, Learning Model Make A Match, Study Result**

Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam suatu bangsa untuk memajukan dan mencerdaskan kehidupan manusia. Selain itu pendidikan harus dipandang sebagai sebuah kebutuhan, yang sama halnya dengan kebutuhan – kebutuhan lainnya. Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya karena pendidikan memiliki kemampuan untuk mengembangkan kualitas manusia dari berbagai segi. Kebutuhan akan pendidikan ini mengacu pada fungsi pendidikan nasional yang terdapat dalam UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II, Pasal 3 (2008: 6) yang berbunyi sebagai berikut. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,

bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu tahapan pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap kualitas manusia adalah pendidikan dasar (SD/MI). Pada tingkat inilah mulai diberikan dasar pengetahuan dan keterampilan yang memegang peranan penting dalam mempersiapkan siswa untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya. Sehingga siswa tidak kesulitan menerima pengetahuan dan keterampilan baru yang luas dan mendalam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang penting ditingkat sekolah dasar. Hal ini karena

pada mata pelajaran IPS lebih menekankan pada aspek pendidikan dari pada transfer konsep karena dalam pembelajaran IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep, mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilan yang telah dimiliki oleh siswa. Selain itu, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki tujuan sebagai berikut: (a) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. (b) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis, kritis, rasa, ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. (c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. (d) Memiliki kemampuan mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. (e) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan regional. (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006:575).

Menurut BSNP (2006: 575) menyatakan bahwa, “Ilmu Pengetahuan Sosial dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis.” Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menuntut keterlibatan siswa secara aktif dan mampu berinteraksi agar siswa mampu mempelajari, menelaah, dan menganalisis gejala dan masalah sosial yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari di masyarakat, bangsa, dan negara.

Pada kenyataannya hasil belajar siswa yang diperoleh pada pembelajaran IPS kurang maksimal. Berdasarkan wawancara langsung pada tanggal 28 Mei 2016 yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas V yang mengajar pelajaran IPS di sekolah SDN 10 Pontianak Timur belum mencapai KKM pada mata pelajaran IPS yaitu 70 dengan rata-rata 68,79 dan menurut hasil wawancara langsung kepada guru mata pelajaran IPS di sekolah, guru belum pernah menggunakan model *Make A Match* masih menggunakan metode ceramah untuk mengajar dan sangat jarang menggunakan

metode – metode mengajar yang baru. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran menjadi kurang menarik bagi siswa dan tujuan pembelajaran IPS tidak tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Model pembelajaran *Make A Match* merupakan salah satu model pembelajaran dari sekian model pembelajaran yang ada. Model pembelajaran *Make A Match* baik untuk meningkatkan hasil belajar, karena dalam model pembelajaran ini membuat siswa menjadi aktif dalam pembelajaran, serta membentuk suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa menjadi lebih tertarik dalam pembelajaran. Menurut Lorna Curran (dalam Imas Kurnias dan Berlin Sani, 2015:55) “Model pembelajaran *Maka A Match* adalah Model pembelajaran yang mengajak siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan”.

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulia Afriani (2015:10) jurusan Matematika STKIP Lubuklinggau, yang berjudul “pengaruh model kooperatif tipe *make a match* Terhadap hasil belajar matematika siswa Kelas vii smp negeri 9 lubuklinggau” menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan model *Make A Match*, lebih baik dari pada hasil belajar yang menggunakan model konvensional. Jadi, dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* ini diharapkan untuk dalam proses pembelajaran dapat menyenangkan dan mendorong siswa untuk aktif serta dapat berpengaruh pada hasil belajar pada pembelajaran IPS. Penelitian yang dilakukan oleh Yulia Afriani memiliki persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu, persamaannya adalah penggunaan model *Make A Match* dan juga yang akan diteliti adalah hasil belajar siswa. Perbedaannya adalah peneliti menggunakan model *Make A Match* pada pelajaran Ilmu Pengetahuan sosial di kelas V sedangkan penelitian yang dilakukan Yulia Afriani yaitu menggunakan model *Make A Match* pada pelajaran Matematika di kelas VII.

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan penelitian dengan mengenai “Pengaruh Penggunaan Model *Make A Match* terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 10 Pontianak Timur”.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan bentuk *Quasy Experimental Design*, dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang terdiri atas kelas V A dan Kelas V B dengan jumlah siswa 64 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas V A terdiri atas 32 siswa (kelas eksperimen) dan kelas V B terdiri atas 32 siswa (kelas kontrol) yang dipilih dengan cara teknik random sampling. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas 3 tahap, yaitu : 1) tahap persiapan 2) tahap pelaksanaan 3) tahap akhir.

### **Tahap Persiapan**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: (1) mengumpulkan bahan literatur yang menunjang model pembelajaran *Make A Match*; (2) melakukan tanya jawab dengan wali kelas sekaligus guru mata pelajaran kelas V A dan V B Sekolah Dasar Negeri 10 Pontianak Timur pada tanggal 28 Mei 2016; (3) melakukan diskusi mengenai pelaksanaan penelitian; (4) menyusun jadwal penelitian; (5) menyiapkan perangkat penelitian yaitu soal *pre-test*, *post test*, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (6) melakukan validitas instrument penelitian; (7) melakukan uji coba soal tes pada siswa kelas VI di SDN 09 Pontianak Tenggara; (8) menganalisis data hasil uji coba soal tes (reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran soal).

### **Tahap Pelaksanaan**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: (1) memberikan *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol; (2) menskor dan menganalisis hasil *pre-test* dari kelas V A dan kelas V B. Data dari kedua kelas tersebut dinyatakan homogen maka

dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari kedua kelas tersebut. Lalu dilakukan pemilihan secara acak untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Maka terpilihlah kelas V A sebagai kelas eksperimen dan kelas V B sebagai kelas kontrol; (3) melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dan pada kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran *Make A Match*; (4) memberikan *post test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

### **Tahap Akhir**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain (1) memberikan skor hasil *post test*; (2) Mengolah rata – rata hasil test data; (3) Menghitung standar deviasi dari tes tersebut; (4) Menghitung normalitas; (5) Mencari perbedaan pengaruh menggunakan rumus *t-te*; (6) Menghitung besarnya pengaruh pembelajaran dengan menggunakan rumus *effect size*; (7) Membuat kesimpulan dan menyusun laporan penelitian

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar IPS materi menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan siswa kelas V SDN 10 Pontianak Timur. Terdapat 64 siswa yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang terdiri dari 32 siswa di kelas V A (Kelas eksperimen) dan 32 siswa di kelas V B (Kelas kontrol) Seluruh siswa di kedua kelas diberikan *post-test* berupa 50 soal pilihan ganda, dari sampel tersebut diperoleh data hasil belajar siswa yang meliputi (1) Hasil belajar siswa di kelas V A (eksperimen) dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match*; (2) Hasil belajar siswa di kelas V B (kontrol) tanpa menggunakan model pembelajaran *Make A Match*. Adapun data hasil *post-test* siswa di kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil *post-test* Siswa di Kelas Eksperimen**

Nilai	Frekuensi ( $f_i$ )	Nilai Tengah ( $x_i$ )	$f_i \cdot x_i$
38 – 47	1	42,5	42,5
48 – 57	4	52,5	210
58 – 67	3	62,5	187,5
68 – 77	8	72,5	580
77 – 87	12	82,5	990
88 – 97	4	92,5	370
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>405</b>	<b>2380</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>74,37</b>		

pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol. Hal ini dipengaruhi karena adanya perbedaan perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan di kelas

eksperimen diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* sedangkan pembelajaran di kelas kontrol pada materi menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan tanpa menggunakan model pembelajaran *Make A Match*, adapun data *post-test* siswa kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini :

**Tabel 2**  
**Hasil *Post-Test* Siswa di Kelas Kelas Kontrol**

Nilai	Frekuensi ( $f_i$ )	Nilai Tengah ( $x_i$ )	$f_i \cdot x_i$
32 – 41	2	36,5	73
42 - 51	3	46,5	139,5
52 – 61	7	56,5	395,5
62 – 71	11	66,5	731,5
72 – 81	8	76,5	612
81 – 91	1	86,5	86,5
<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>369</b>	<b>2038</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>63,68</b>		

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata di kelas kontrol sebesar 63,68 lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata di kelas eksperimen sebesar 74,37. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa di kelas V A (eksperimen) yang menggunakan model pembelajaran *Make a Match*

pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan lebih banyak siswa yang mencapai nilai ketuntasan (mencapai nilai KKM 70) dari pada jumlah siswa di kelas kontrol yang tanpa menggunakan model pembelajaran *Make a Match* pada pembelajaran IPS . Hasil pengolahan nilai *post-test* siswa dapat dilihat pada tabel 3:

**Tabel 3**  
**Hasil Pengolahan *Post-Test* Siswa**

<b>Keterangan</b>	<b>Post-Test Kelas Eksperimen</b>	<b>Post-Test Kelas Kontrol</b>
Rata-rata ( $\bar{x}$ )	74,37	63,68
Standar Deviasi	13,30	12,24
Uji Normalitas ( $\chi^2$ )	4,3901	3,0979
<b>Post-Test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen</b>		
Uji Homogenitas (F)	1,18	
Uji Hipotesis (t)	3,3445	
Effect Size	1,18	

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *post-test* siswa di kelas eksperimen sebesar 74,37 lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata kelas kontrol sebesar 63,68. Dengan demikian, rata-rata hasil belajar siswa pada menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* lebih tinggi dibandingkan pada menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan tanpa menggunakan model pembelajaran *Make a Match*. Cara mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan dilakukan dengan analisis parametrik yaitu data pemerolehan rata-rata dan standar deviasi *post-test* dari kedua kelas dan standar deviasi dari setiap variabel yang akan dianalisis tersebut berdistribusi normal.

Pemerolehan data uji normalitas dari skor *post-test* di kelas eksperimen diperoleh  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 4,3901 sedangkan uji normalitas dari skor *post-test* di kelas kontrol diperoleh  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 3,0979. Karena  $\chi^2_{hitung}$  (skor *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol)  $< \chi^2_{tabel}$ , maka data pemerolehan *post-test* dari kedua kelas berdistribusi normal, maka dapat dilanjutkan dengan menentukan homogenitas data *post-test* siswa. Berdasarkan uji homogenitas data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 1,18 dan  $F_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$ ) sebesar 1,835. Karena  $F_{hitung}$  (1,18)  $< F_{tabel}$  (1,835) maka data *post-test* kedua

homogen (tidak berbeda secara signifikan). Karena data *post-test* tersebut homogen, maka dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis (uji-t). Dari perhitungan uji-t data *post-test* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan rumus *polled varians* dengan uji satu pihak diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,3445 dan  $t_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$  dan  $dk = 32 + 32 - 2 = 62$ ) sebesar 1,9993. Karena  $t_{hitung}$  (3,3445)  $> t_{tabel}$  (1,9993), dengan demikian maka  $H_0$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar *post-test* siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen

### **Pembahasan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 2 Mei 2017 sampai dengan tanggal 3 Juni 2017 di kelas V A (eksperimen) dan kelas V B (kontrol) SDN 10 Pontianak Timur. Adapun kelompok siswa di kelas eksperimen diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* pada materi pada menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan, dan kelompok siswa yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran *Make a Match*. Penelitian di kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan pada setiap kelas dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

Pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* pada materi pada menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan dilaksanakan

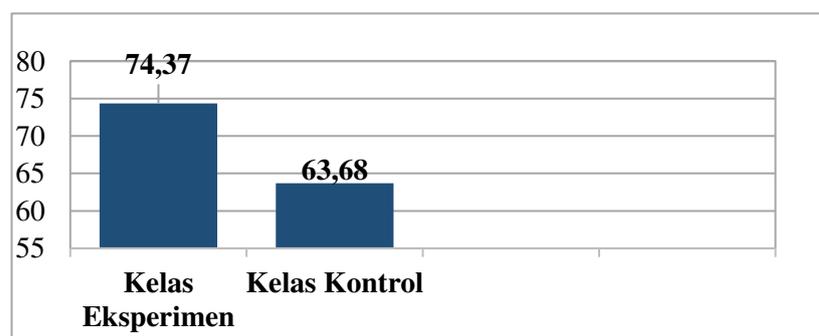
dengan guru menyampaikan materi kepada siswa. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi *review*, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban mengenai materi menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan. Setiap siswa mendapat satu buah kartu yang bertuliskan soal atau jawaban. Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban). Misalnya : memegang kartu soal yang bertuliskan “20 November 1945” akan berpasangan dengan yang memegang kartu jawaban bertuliskan “Pertempuran Ambarawa”. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. Demikian seterusnya. Kesimpulan/penutup. Setelah itu siswa diberikan tugas berupa pertanyaan yang harus dijawab oleh setiap siswa. Setelah siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, kemudian tugas tersebut dikumpulkan kembali kepada guru. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tanpa menggunakan model pembelajaran *Make a Match*, siswa di kelas V B (kontrol) memperoleh nilai rata-rata sebesar 63,68.

Berdasarkan data hasil belajar *post-test* siswa dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada materi harga diri sebagai

individu yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran *Make a Match*. Selisih rata-rata hasil belajar kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 14,5.

Sehingga setelah dilakukan perhitungan uji hipotesis perbedaan dua rata-rata hasil belajar siswa pada materi harga diri sebagai individu diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,3445 dan  $t_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$  dan  $dk = 32 + 32 - 2 = 62$ ) sebesar 1,9993. Karena  $t_{hitung} (3,3445) > t_{tabel} (1,9993)$ , dengan demikian maka  $H_a$  diterima. Artinya, rata-rata hasil belajar pada materi harga diri sebagai individu pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* dan pada kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran *Maake a Match* memiliki perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan pengujian hipotesis terhadap perbedaan hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen membuktikan bahwa pemberian perlakuan yang berbeda pada kedua kelas memberikan pengaruh terhadap perbedaan hasil belajar siswa pada kedua kelas tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara dua rata-rata hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Make a match* dan tanpa menggunakan model pembelajaran *Make a Match* pada materi harga diri sebagai individu. Perbedaan dua rata-rata hasil belajar siswa dikelas kontrol dan di kelas eksperimen dapat dilihat pada grafik 1 berikut:



**Grafik. 1. Rata-rata Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan Grafik 1 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dua rata-rata hasil belajar siswa, hasil belajar siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Pada kelas eksperimen rata-rata hasil belajar *post-test* siswa sebesar 74,37 dengan menggunakan model pembelajaran *Make a match* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan, sedangkan di kelas kontrol rata-rata hasil belajar *post-test* siswa sebesar 63,68 tanpa menggunakan model pembelajaran *Make a Match* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

Tingginya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Make a Match* pada materi menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan terhadap hasil belajar siswa dihitung menggunakan rumus *effect size*. Dari perhitungan *effect size*, diperoleh ES sebesar 0,86 yang tergolong dalam kriteria tinggi. Hal ini disebabkan siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Make a Match* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi bersama teman sebangkunya. Sehingga ia dapat mencocokkan jawaban atau soal yang dimilikinya. Jadi siswa tidak hanya sekedar menerima materi yang disampaikan oleh gurunya, tetapi setiap siswa ditugaskan untuk memecahkan atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh gurunya. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* memberikan Dalam pembelajaran, dapat membantu guru dalam menarik perhatian siswa agar mau terlibat dalam pembelajaran yang berlangsung.

Ditinjau dari segi usia siswa di Sekolah Dasar yang lebih senang bermain, hal tersebut memberikan kesempatan bagi guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa tidak hanya merasa terfokus untuk belajar melainkan siswa diajak untuk bermain sambil belajar. Model pembelajaran *Make a Match* juga mengajarkan siswa untuk berdiskusi bersama teman sebangkunya. Hal ini mengajarkan siswa agar tidak malu untuk mengemukakan pendapat nya masing-masing dan siswa juga diajarkan untuk menerima pendapat orang lain serta aktif dalam pembelajaran . Jadi dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh yang tinggi penggunaan model pembelajaran *Make a Match*

terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V SDN 10 Pontianak Timur.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari hasil tes siswa, dapat disimpulkan bahwa: (1) Rata-rata hasil belajar siswa kelas V B Sekolah Dasar Negeri 10 Pontianak Timur pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tanpa menggunakan model pembelajaran *Make A Match* adalah 63,68. Rata-rata hasil belajar siswa kelas V A Sekolah Dasar Negeri 10 Pontianak Timur pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* adalah 74,37. (2) Dari hasil belajar siswa (*post test*) di kelas kontrol dan kelas eksperimen, terdapat perbedaan skor rata-rata tes akhir siswa sebesar 10,69 dan berdasarkan pengujian hipotesis (uji-t) menggunakan t-test *polled varians* diperoleh  $t_{hitung}$  data *post test* sebesar 3,3445 dengan  $t_{tabel}$  untuk taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  dan  $dk = 62$  sebesar 1,9993, karena  $t_{hitung} (3,3445) > t_{tabel} (1,9993)$  maka  $H_0$  diterima. Jadi, terdapat perbedaan hasil *post test* siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dan siswa yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran *Make A Match*. (3) Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* memberikan pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebesar *effect size* 0,86 dengan kriteria *effect size* yang tergolong tinggi.

### Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut. (1) Menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dalam proses pembelajaran memberikan pengaruh yang positif dalam hasil belajar siswa. Untuk itu disarankan kepada guru untuk menggunakan model pembelajaran tersebut dalam kegiatan pembelajaran sebagai alternatif model pembelajaran di Sekolah Dasar. (2) Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebaiknya tidak hanya digunakan di kelas V saja namun juga bisa digunakan di kelas rendah.

## DAFTAR RUJUKAN

- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kurniasih, I dan Sani, A. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Undang – Undang R.I Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah R.I tahun 2010. Bandung : Citra Umbara
- Yulia Afriani. (2015). *Pengaruh Model Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas VII SMP Negeri 9 Lubuklinggau*. Artikel Ilmiah :10. (Online).